

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data sekunder dan didapat dari laporan keuangan perusahaan yang diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan, penarikan, atau pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen pada periode 2011-2014.
- b. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini yang meliputi *Investment Opportunity Set* (IOS), *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data atau informasi subyek, objek ataupun dokumen yang sudah ada.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006).

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan manajemen tentang besar kecilnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan menggunakan indikator *dividend payout ratio* (Arihaha, 2009).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan jenis variabel yang menjelaskan atau dapat mempengaruhi variabel lain (Indriantoro, N., dan Supomo, B, 2002).

a. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Menurut Haryetti dan Ekayanti (2012) *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. *Investment Opportunity Set*

(IOS) ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan seperti adanya kesempatan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang.

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. Leverage (Debt to Asset Ratio)

Leverage adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang. Pada penelitian ini, variabel kebijakan hutang diproksikan dengan rasio hutang atau *Debt to Asset Ratio* (DAR). Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang diukur dengan perbandingan antara total hutang terhadap total aset, rasio ini digunakan untuk mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor. Rumus menurut Brigham dan Houston (2011):

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}}$$

c. Profitabilitas (Return on Assets)

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2005), *return on assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. *Return on assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

d. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan menurut Sugiarto (2009) merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Rumus Struktur Kepemilikan Manajerial menurut Sugiarto (2009):

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham direksi dan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

e. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan institusi lain dalam kepemilikan saham perusahaan Sugiarto (2009). Rumusan menurut Sugiarto (2009) :

$$INST = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi lain}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Metode Analisis Data

Dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program SPSS *version 21.00 for windows*. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2012) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kebijakan dividen, maka digunakan alat teknik regresi linier berganda yang dimasukkan variabel independen dan dependen ke dalam model persamaan regresi, sebagai berikut:

$$DPR = \alpha_0 + \alpha_1 MVE/BVE + \alpha_2 DAR + \alpha_3 ROA + \alpha_4 KPMJ + \alpha_5 INST$$

Keterangan :

DPR = Kebijakan Dividen

α_0 = Konstanta

$\beta_1 MVE/BVE$ = *Investment Opportunity Set (IOS)*

$\beta_2 DAR$ = *Leverage*

$\beta_3 ROA$ = Profitabilitas

$\beta_4 KPMJ$ = Struktur Kepemilikan Manajerial

$\beta_5 INST$ = Struktur Kepemilikan Institusional

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2012). Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas Data

Ghozali, (2009) dalam Rahmawati dkk, (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* (KS). Menurut Ghozali (2009) dalam Rahmawati dkk, (2011) jika nilai *Kolmogrov Smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali, (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi,

maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Cara mengobati multikolonieritas adalah sebagai berikut :

- a) Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi.
- b) Menambah data (jika disebabkan terjadi kesalahan sampel).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Menurut Rahmawati dkk, (2011) autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Ketentuan Nilai DW-Test

Ketentuan Nilai Durbin-Watson DW	Kesimpulan
$0 < DW < d_l$	Ada Autokorelasi
$d_l < DW < d_u$	Tanpa Kesimpulan
$D_u < DW < 2$	Tidak Ada Autokorelasi
$2 < DW < (4-d_u)$	Tidak Ada Autokorelasi
$(4-d_u) < DW < (4-d_l)$	Tidak Ada Autokorelasi
$(4-d_l) < DW < 4$	Ada Autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Rahmawati, dkk (2014) Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau

besar. Ghozali (2011), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu dengan : metode Park, metoda Glejser, metoda Spearman Rank Corelation dan metoda Goldfield-Quandt. Pada penelitian ini menggunakan pengujian glejser Ghozali (2011), yakni untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Cara melakukan pengujian glejser dengan spss yakni meregres variabel residual (U_t) menjadi variabel dependen, kemudian diregres dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output spss dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut U_t ($AbsU_t$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi dapat dilakukan dengan mendeteksi nilai $sig > (\alpha) 0,05$ maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Cara memperbaiki model jika terdapat heteroskedastisitas Ghozali (2005) dalam Rahmawati, dkk (2014) :

- a) Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- b) Melakukan transformasi logaritma sehingga model regresinya berubah.

e. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan Uji Statistik F dan Uji Statistik t.

a) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2012), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

Tahap-tahap pengujian statistik F yakni :

- (a) Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

(b) Hipotes alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau : $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

(c) Menentukan $\alpha = 0.05$ atau 5%

(d) Kesimpulan

- P Value < 0.05, maka H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- P value > 0.05, maka H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam uji t terdapat tiga langkah yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan $H_0 : \beta_1 = 0$, $H_A : \beta_1 \neq 0$

2) Menentukan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

3) Jika nilai probabilitas < dari 5% atau 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan dan jika nilai probabilitas \geq 5% atau 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Adjusted R2*. Dengan menggunakan nilai *Adjusted R2*, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R2* dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R2* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika

dalam uji empiris didapatkan nilai *Adjusted R2* negatif, maka nilai *Adjusted R2* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2012).